

**“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG MENDAPAT  
PERINGKAT *THE INDONESIA MOST TRUSTED COMPANIES- CGPI*  
PERIODE 2010-2013 ”**

**SKRIPSI**



**DIAJUKAN KEPADA STIE WIDYA WIWAHA UNTUK MEMENUHI  
SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA  
STRATA SATU PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**OLEH:**

**ERVINA PUJI ASTUTI  
121213384**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA**

**2016**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG MENDAPAT PERINGKAT *THE INDONESIA MOST TRUSTED COMPANIES*- CGPI PERIODE 2010-2013

NAMA : ERVINA PUJI ASTUTI  
NIM : 121213384  
JURUSAN : AKUNTANSI

Skripsi ini telah diteliti dan disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada Tanggal 05 Februari 2016

Dosen Pembimbing

(Drs. Achmad Tjahjono, MM, Ak)

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Dipertahankan di Depan Panitia Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu  
Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta dan Diterima Untuk Memenuhi  
Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi

Pada Tanggal :  
23 Februari 2016

Panitia Penguji  
Ketua

Dra. Sulastiningsih, M.Si.

1. Anggota

2. Anggota

Drs. Achmad Tjahjono, MM, Akt.

Drs. Muda Setia Hamid, MM, Akt.

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Widya Wiwaha Yogyakarta

Ketua

Mohamad Mahsun, SE, M.Si, Akt, CA, CPA

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, *Ervina Puji Astuti*, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Yang Mendapat Peringkat *The Indonesia Most Trusted Companies- CGPI* Periode 2010-2013**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan yang sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak disengaja, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian hari saya terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, Januari 2016  
Yang membuat pernyataan

Ervina Puji Astuti  
NIM. 121213384

## ABSTRAK

*Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik merupakan seperangkat aturan yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Dalam menerapkan *Good Corporate Governance* di dalam perusahaan ada beberapa kendala, salah satunya yaitu masalah keagenan (*agency problem*). Namun kendala tersebut dapat diminimalkan dengan cara menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik dan konsisten.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah skor penerapan *Good Corporate Governance* dan variabel dependen yaitu, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dan obyek penelitian pada perusahaan yang mendapat peringkat *The Indonesia Most Trusted Companies* yang dilakukan oleh IICG pada periode 2010-2013. Analisis data menggunakan analisis linear sederhana dengan menggunakan uji *t* untuk mengetahui pengaruh parsial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), tetapi berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

**Kata kunci:** *Good Corporate Governance*, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM)

## **ABSTRACT**

*Good corporate governance is a set of rules that regulate and control the company to achieve the goals of the company. In applying good corporate governance within the company there are several obstacles, one of them is the problem of agency (agency problem). However, this problem can be minimized by applying the good and consistent good corporate governance.*

*This study aimed to analyze the effect of the application of good corporate governance of the company's financial performance. The independent variable is the score of Good Corporate Governance and the dependent variable, namely, the Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM). Sample selection is done using purposive sampling method and object of research on the company that has ranked The Indonesian Most Trusted Companies conducted by IICG in the period 2010-2013. Data analysis using simple linear analysis using *t* test to determine the partial effect.*

*The results showed that good corporate governance has no significant effect on Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE), but has a significant effect on the Net Profit Margin (NPM).*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM)*

**MOTTO**

**HIDUP ADALAH PERJUANGAN, OLEH KARENA  
ITU BERJUANGLAH UNTUK HIDUP YANG LEBIH  
BAIK**

**MAN JADDA WAJADA (SIAPA YANG  
BERSUNGGUH-SUNGGUH AKAN BERHASIL)**

**TEGARLAH SEPERTI BATU KARANG**

***PEOPLE WITH PASSION CAN CHANGE THE  
WORLD FOR THE BETTER (STEVE JOBS)***

**BERGUNALAH BUAT ORANG LAIN DALAM HAL  
KEBAIKAN**

**PERCAYALAH, ALLAH TIDAK PERNAH SALAH  
MEMBERIKAN REZEKI**

## PERSEMBAHAN

Terucap kata syukur kepada Allah SWT dan rasa  
terimakasih kepada Rasull-Nya

Karya ini saya persembahkan untuk yang tercinta:

Kedua Orang Tuaku;

Bapak Sugito dan ibu Suparmi

Adik-adiku;

Muhammad Amru Isnawan dan Ade Khudori Ramadhan

Muhammad Mustofa Rifki

Yang telah memberikan doa dan dukungan semangat  
dalam menyelesaikan skripsi ini, I love you so much my

beloved

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya dan tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan untuk nabi Muhammad SAW. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan syukur alhamdulillah untuk setiap karunia yang Allah berikan, sehingga penulis dapat melewati proses belajar yang panjang ini dan dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Mendapat Peringkat *The Indonesia Most Trusted Companies- CGPI* Periode 2010-2013”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

Selama proses penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini, banyak pihak yang memberikan masukan dan bantuan sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar ditengah keterbatasan penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Moh. Mahsun, SE, M.Si, AK, CA, CPA, selaku Rektor STIE Widya Wiwaha.
2. Ibu Dra. Sulastiningsih, M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi STIE Widya Wiwaha.
3. Bapak Drs. Achmad Tjahjono, MM, Ak, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa mencurahkan waktu, perhatian dan nasehat serta

kesabaran selama penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Para dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di STIE Widya Wiwaha serta para staff yang bekerja di STIE Widya Wiwaha yang telah memberikan kesabaran dan kemudahan-kemudahan yang diberikan.
5. Kedua orang tuaku (Bapak Sugito dan Ibu Suparmi) atas kasih sayang, doa, semangat, dukungan, bimbingan dan nasehat yang tiada pernah henti, adik-adikku (Muhammad Amru Isnawan dan Ade Khudori Ramadhan) yang selalu memberikan semangat.
6. Muhammad Mustofa Rifki terimakasih atas doa, dukungan, semangat dan nasehat dalam pembuatan skripsi ini. Semoga segera lulus di tahun ini.
7. Sahabat-sahabatku (Dyah Nurmalasari, Indah Wahyu Dewi dan Intan Ayu Candra) yang selalu memberikan motivasi dan semangat yang tiada henti.
8. Teman-teman bimbingan (Intan Novita Sari dan Rika Oktavianti) yang selalu berjuang bersama-sama dan memberikan semangat satu sama lain.
9. Teman-teman Akuntansi Reguler Angkatan 2012, yang telah memberikan semangat, ilmu dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Sahabatku (Jamilatul Iqlima dan Fais Abdillah Al Chafsie) yang selalu memberikan doa dan semangat dalam pembuatan skripsi ini.
11. Asti Khumairoh, perempuan rantau single fighter yang akan segera lulus di semester ke-10 nya yang sudah bersedia untuk direpoti. Semoga setelah dinyatakan lulus segera di pinang oleh perusahaan bonafide, tetap menjadi kebanggaan dan bermanfaat bagi sekitarnya.
12. Kakak Victoria Dewi Kartikasari yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.
13. Semua pihak yang belum bisa disebutkan satu per satu, terimakasih banyak.

Semoga Allah selalu membalas budi baik semua pihak yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi, doa, bimbingan, nasehat serta kasih sayang kepada penulis. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, Januari 2016

Penulis

Ervina Puji Astuti  
NIM. 121213384

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	10

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA.....	12
	A. Landasan Teori.....	12
	1. Teori Keagenan .....	12
	2. <i>Good Corporate Governance</i> .....	15
	3. Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> .....	18
	4. Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> .....	22
	5. Perkembangan Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> di Indonesia.....	25
	6. <i>The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)</i> .....	28
	7. Kinerja Keuangan.....	32
	8. Evaluasi Kinerja .....	36
	9. Tujuan Penilaian Kinerja.....	37
	B. Penelitian Terdahulu .....	38
	C. Kerangka Konseptual .....	43
	D. Pengembangan Hipotesis .....	43
BAB III	METODE PENELITIAN .....	46
	A. Jenis Penelitian.....	46
	B. Populasi dan Sampel .....	46
	C. Jenis dan Sumber Data .....	49
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
	E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	50
	F. Model dan Teknis Analisis Data.....	51

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	59
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	59
	B. Analisis Data .....	60
	1. Analisis Statistik Deskriptif .....	60
	2. Uji Asumsi Klasik.....	62
	a. Uji Normalitas.....	62
	b. Uji Autokorelasi.....	69
	c. Uji heteroskedastisitas .....	72
	3. Analisis Regresi Linear Sederhana .....	75
	a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	76
	b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	78
	c. Pengujian Hipotesis .....	82
	C. Pembahasan.....	84
BAB V	PENUTUP.....	87
	A. Kesimpulan .....	87
	B. Keterbatasan Penelitian.....	88
	C. Saran.....	89
	DAFTAR PUSTAKA .....	90
	LAMPIRAN.....	94

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Tahapan dan Bobot Penilaian Riset dan Pemeringkatan CGPI .....	29
2. Tabel 2.2 Kategori Pemeringkatan CGPI .....	32
3. Tabel 2.3 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	42
4. Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Penelitian .....	48
5. Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel .....	48
6. Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sampel .....	60
7. Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	61
8. Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	68
9. Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi ROA .....	69
10. Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi ROE .....	70
11. Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi NPM .....	71
12. Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi Terhadap ROA .....	76
13. Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Terhadap ROE .....	77
14. Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi Terhadap NPM .....	77
15. Tabel 4.10 Output Persamaan Regresi Terhadap ROA .....	78
16. Tabel 4.11 Output Persamaan Regresi Terhadap ROE .....	80
17. Tabel 4.12 Output Persamaan Regresi Terhadap NPM .....	81

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	43
2. Gambar 4.1 Grafik Histogram ROA.....	63
3. Gambar 4.2 Normal <i>P-plot</i> ROA.....	64
4. Gambar 4.3 Grafik Histogram ROE .....	65
5. Gambar 4.4 Normal <i>P-Plot</i> ROE.....	65
6. Gambar 4.5 Grafik Histogram NPM.....	66
7. Gambar 4.6 Normal <i>P-plot</i> NPM.....	67
8. Gambar 4.7 Grafik <i>Scatterplot</i> ROA .....	73
9. Gambar 4.8 Grafik <i>Scatterplot</i> ROE.....	74
10. Gambar 4.9 Grafik <i>Scatterplot</i> NPM.....	75

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengungkapan informasi yang terbuka sangat penting untuk perusahaan yang sudah *go public*. Hal itu dilakukan sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas dari manajemen perusahaan terhadap *stakeholders*. *Stakeholders* menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan *stakeholders* sangat mempunyai pengaruh terhadap perkembangan perusahaan.

Perkembangan perusahaan harus disertai juga dengan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut diperlukan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance (GCG)*. *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat aturan dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. *Good Corporate Governance* dapat mempermudah dalam memperoleh modal dan berpengaruh baik terhadap saham.

Dalam menerapkan *Good Corporate Governance* di dalam perusahaan tentunya ada kendala-kendala yang sering dihadapi oleh perusahaan. Salah satu kendala itu adalah

masalah keagenan (*agency prolem*) antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dengan manajer sebagai agen. *Agency theory* menggambarkan pihak manajemen sebagai agen lebih banyak tahu tentang perusahaan dan bisa memanfaatkan posisinya tersebut untuk kepentingan pihaknya (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Sari, 2010: 13).

Penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia semakin marak sejak krisis yang terjadi tahun 1997. Krisis moneter yang terjadi saat itu berimbas kepada krisis kepercayaan dan krisis keuangan dunia usaha. *Corporate governance* menjadi salah satu fenomena yang menarik untuk diteliti sehubungan dengan semakin gencarnya publikasi tentang kecurangan (*fraud*) ataupun keterpurukan bisnis yang terjadi karena kesalahan yang dilakukan oleh eksekutif manajemen (Rokhayati, 2010: 1).

Survey dari Booz-Allen di Asia Timur pada tahun 1998 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki indeks *Corporate Governance* paling rendah dengan skor 2,88 jauh dibawah Singapura (8,93), Malaysia (7,72), dan Thailand (4,89) (Kaihatu, 2006). Hal itu disebabkan banyak perusahaan *go public* yang dikelola secara asal-asalan. Banyak praktik KKN yang semakin merajalela karena mengabaikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Dalam upaya mengatasi kelemahan tersebut, maka para pelaku bisnis di Indonesia menyepakati penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik, hal ini sesuai dengan penandatanganan perjanjian *Letter of Intent* (LOI) dengan

IMF tahun 1998, yang salah satu isinya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan di Indonesia (Sedermayanti, 2007 dalam Febriyanto, 2013: 3).

Walaupun menyadari pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan, namun masih banyak pihak yang melaporkan masih rendahnya perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* tersebut. Masalah mengenai *Corporate Governance* mulai meningkat dengan pesat seiring dengan terbukanya skandal keuangan pada tahun 2001 yang terjadi di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk (Boediono, 2005). Dengan adanya kasus tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* masih lemah karena praktik manipulasi laporan keuangan tetap dilakukan walaupun sudah menjauhi krisis yaitu tahun 1997-1998.

Pemerintah memegang peranan penting dalam mendukung, menerbitkan, dan memberlakukan pengaturan yang memadai misalnya tentang pendaftaran perusahaan, pengungkapan data keuangan perusahaan serta peraturan-peraturan tentang tanggung jawab Komisaris dan Direksi. Namun dalam hal ini tetap perusahaan memegang tanggung jawab yang utama dalam melaksanakan sistem *Corporate Governance* yang baik di dalam perusahaannya.

Kini *Good Corporate Governance* ditempatkan di posisi terhormat, hal itu setidaknya terwujud dalam dua keyakinan. Pertama *Good*

*Corporate Governance* merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global, terutama bagi perusahaan yang telah mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka. Kedua, krisis ekonomi dunia di kawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan *Good Corporate Governance* diantaranya sistem regulator yang payah, standar akuntansi dan audit yang tidak konsisten, praktik perbankan yang lemah dan pandangan *Board of Directors* (BOD) yang kurang peduli terhadap hak-hak pemegang saham minoritas (Suranta dan Merdistusi, 2004 dalam Febriyanto, 2013: 3).

Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* sangat penting dilakukan karena dapat memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Konsep *Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervise atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan.

Selain itu prinsip *Good Corporate Governance* yang lain adalah hak para pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang benar dan tepat waktu mengenai perusahaan, ikut berperan serta dalam pengambilan keputusan serta memperoleh bagian dari keuntungan perusahaan. Dalam upaya menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* di perusahaan hak-hak dan kewajiban pihak-pihak yang terkait dengan kinerja perusahaan harus mempunyai aturan yang jelas.

*Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Corporate Governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring (Darmawati, dkk, 2004 dalam Hardikasari, 2011: 3).

Dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan Dewan Komisaris bertugas untuk memastikan bahwa manajemen telah bekerja secara benar demi kepentingan perusahaan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan serta menjaga kepentingan para pemegang saham. Demikian pula Komite Audit mempunyai tugas untuk menjaga kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan.

Terdapat tiga elemen penting yang akan mempengaruhi tingkat efektivitas dewan komisaris yaitu independensi, aktivitas, dan remunerasi. Dewan komisaris independen sangat dibutuhkan di perusahaan. Dewan komisaris seharusnya lebih aktif menghadapi permasalahan yang terjadi di perusahaan. Beberapa perusahaan publik saat terjadi krisis tahun 1997 dewan komisarisnya hanya datang ke Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanpa melakukan pengawasan terhadap perusahaan.

Praktik *Good Corporate Governance* diproksikan dengan skor CGPI (*Corporate Governance Perception Index*). CGPI adalah program riset dan pemeringkatan penerapan *Good Corporate Governance* pada

perusahaan di Indonesia. CGPI diikuti oleh perusahaan publik, BUMN, perbankan dan perusahaan swasta lainnya. Semakin tinggi penerapan CGPI berkemungkinan tingkat ketaatan perusahaan akan tinggi serta menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Sebaliknya, rendahnya penerapan CGPI berkemungkinan tingkat ketaatan perusahaan akan rendah serta menghasilkan kinerja perusahaan yang kurang baik (Gendut, 2008 dalam Wati, 2012: 3).

Variabel *Corporate Governance* merupakan faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perhatian investor terhadap *Good Corporate Governance* sama juga perhatian investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Good Corporate Governance* berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga apabila penerapan *Good Corporate Governance* nya baik akan memberikan nilai bagi perusahaan (Darmawati, dkk, 2005: 70).

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* sebagai bagian dari strategi bisnis. Hal tersebut merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja atau kondisi keuangan perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan perusahaan melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah cara menganalisis menggunakan perhitungan perbandingan atas data kuantitatif dalam laporan keuangan. Rasio

keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan antara lain, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas maupun rasio pasar.

Pengukuran kinerja dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh sudah sesuai perencanaan. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan *ROA (Return On Assets)*, *ROE (Return On Equity)* dan *NPM (Net Profit Margin)*. ROE merupakan pengukuran dari penghasilan tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Syamsudin, 2000 : 64). ROE dapat dilihat dari laba bersih perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan.

ROA merupakan pengukuran profitabilitas dengan membandingkan laba bersih dengan total asset perusahaan. Sedangkan NPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan atau dengan kata lain rasio pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2011: 200).

Penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* mulai banyak, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri (2006) dalam Paradita (2009) menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* dan jumlah komisaris dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Pranata (2007) juga menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* secara signifikan dapat meningkatkan ROE, NPM,

dan *Tobin's Q* sebagai indikator dari kinerja perusahaan. Namun Siahaan (2008), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang di ukur dengan *Economic Value Added* (EVA). Hasil penelitian Paradita (2009) juga menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROI, ROE, NPM).

Mengacu pada hasil-hasil penelitian empiris yang telah dilakukan, walaupun ada ketidakkonsistenan tetapi bukti empiris tersebut dapat menunjukkan betapa pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan dan sebagai dasar pengambilan kebijakan sehingga memberikan keuntungan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan (*stakeholders* dan *shareholders*) secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian tentang “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Mendapat Peringkat The Indonesia Most Trusted Companies – CGPI Periode 2010-2013*” menjadi rasional untuk diketahui.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)?
2. Apakah penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)?
3. Apakah penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)?

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ternyata masih terjadi ketidakkonsistenan dari penelitian tentang pengaruh dari penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena begitu luasnya permasalahan dan adanya keterbatasan-keterbatasan dalam meneliti hal ini, maka penelitian ini hanya dibatasi pada *Good Corporate Governance* sebagai variabel bebas dan kinerja keuangan (yang diproksikan ROE, ROA dan NPM) sebagai variabel terikat.

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan yang mendapat peringkat *The Indonesia Most Trusted Companies- CGPI*.
2. Menganalisis pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan yang mendapat peringkat *The Indonesia Most Trusted Companies-CGPI*.

3. Menganalisis pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan yang mendapat peringkat *The Indonesia Most Trusted Companies- CGPI*

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya dari praktik *Corporate Governance* berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan serta dapat dijadikan referensi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama dan dapat diterapkan di masa yang akan datang.

3. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan uraian logis yang bersifat sementara menyangkut hubungan antara urutan suatu bab pembahasan dengan bab lainnya dan antara sub bab pembahasan dengan sub bab

lainnya. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan. Bab pertama ini meliputi latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, pokok masalah sebagai inti masalah kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori. Bab ini mencakup telaah pustaka untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan guna mengetahui posisi dari penelitian ini, kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini serta hipotesis sebagai dugaan sementara.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian. Bab ini mengulas tentang jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian dan metode analisis data.

Bab keempat merupakan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari deskriptif uji statistik, pembahasan asumsi klasik dan uji regresi serta pembuktian hipotesis berdasarkan informasi yang diperoleh.

Bab kelima merupakan penutup. Sebagai akhir pembahasan dalam penelitian ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran, dan implikasi penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia investasi dan pasar modal Indonesia.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teory Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan dasar teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama dalam teori ini adalah adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (investor) dengan pihak yang menerima wewenang atau agensi yaitu manajer. Hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara prinsipal dan agen (Jensen and Meckling, 1976 dalam Sari, 2010: 12).

Hubungan agensi merupakan kontrak yang bersifat eksplisit maupun implisit, dimana satu orang atau lebih (yang disebut sebagai principal) meminta orang lain (yang disebut agen) untuk mengambil tindakan atas nama principal. Dalam kontrak tersebut terdapat pendelegasian beberapa kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Dalam konteks perusahaan, principal adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan agennya adalah tim manajemen. Tim manajemen diberi wewenang untuk mengambil keputusan yang terkait dengan operasi dan strategi perusahaan dengan harapan keputusan-

keputusan yang diambil akan memaksimalkan nilai perusahaan (Arifin, 2007: 47).

Harapan agar tim manajemen selalu mengambil keputusan yang sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan seringkali tidak terwujud. Banyak keputusan yang diambil oleh tim manajemen justru lebih menguntungkan manajer dan mengesampingkan kepentingan para pemegang saham. Asumsi bahwa orang-orang terlibat dalam perusahaan akan berupaya memaksimalkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi. Manajer memiliki kepentingan (*interest*) pribadi dan kepentingan pribadi ini sebagian besar bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga munculah masalah yang disebut dengan masalah agensi (*agency problem*) (Arifin, 2007: 48).

Masalah keagenan timbul karena adanya kesenjangan kepentingan antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dengan pihak manajemen sebagai agen sehingga muncul konflik kepentingan (*conflict of interest*). Pemilik mengharapkan pendapat (*return*) yang maksimal atas dana yang mereka investasikan. Pihak manajemen memiliki kepentingan terhadap perolehan insentif atas pengelolaan dana pemilik perusahaan. Hal ini mengakibatkan perusahaan terpaksa menanggung biaya keagenan (*agency cost*) yaitu biaya yang timbul agar manajer bertindak selaras dengan tujuan pemilik (Nuswandari, 2009: 70).

Teori agency menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu:

- a) Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*)
- b) Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*)
- c) Manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*)

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. Yaitu kepentingan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil yang telah dicapai dalam mengelola tanggung jawab dari sebuah perusahaan (Eisenthart, 1989 dalam Hardikasari, 2011: 17).

Salah satu cara untuk mengurangi konflik antara agen dan prinsipal adalah dengan pengungkapan informasi oleh manajemen (agen), dimana sejalan dengan berkembangnya isu mengenai *corporate governance*. Dengan demikian, agen diharapkan dapat bekerja memenuhi harapan prinsipal. Hal ini akan meningkatkan perhatian terhadap masalah pengungkapan pada aspek *corporate governance* suatu perusahaan.

*Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Corporate Governance*

juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring (Darmawati, dkk, 2004 dalam Hardikasari, 2011: 3).

Teori agen berusaha menjawab masalah keagenan yang disebabkan karena pihak-pihak yang menjalin kerjasama dalam suatu perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda, dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam mengelola suatu perusahaan.

Jensen dan meckling mengidentifikasi ada dua cara untuk mengurangi kesempatan manajer dalam melakukan tindakan yang merugikan investor, yaitu dengan pengawasan dari investor luar (*monitoring*) dan melakukan pembatasan terhadap tindakan-tindakan manajer sendiri (*bonding*). Pada satu sisi, kedua kegiatan tersebut akan mengurangi kesempatan penyimpangan oleh manajer sehingga nilai perusahaan akan meningkat sedangkan sisi lain keduanya akan memunculkan biaya sehingga akan mengurangi nilai perusahaan.

## **2. *Good Corporate Governance***

*Good Corporate Governance* merupakan suatu aturan mengenai pengelolaan perusahaan yang perlu diterapkan pada setiap perusahaan terutama perusahaan publik. Organisasi wajib menerapkan *Good Corporate Governance*, hal ini diperkuat dengan diterbitkannya *Good Corporate Governance* (GCG) oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang mewajibkan setiap organisasi yang sahamnya telah tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan

daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, dan perusahaan-perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap lingkungan untuk menerapkan praktik *Good Corporate Governance* (Tim KNKG, 2006: 2).

Bank dunia (*World Bank*) mendefinisikan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan (Effendi, 2009: 1-2).

Definisi menurut Cadbury mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan (Sutedi, 2011: 1).

Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 Tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dijelaskan bahwa *Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh suatu organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan

*stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan-undangan dan nilai-nilai etika.

Menurut *Forum Corporate Governance Indonesia* (FCGI, 2001) pengertian *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat aturan yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Tujuan dari penerapan *Good Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Secara teoritis, pelaksanaan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor (Tjager *at al.*, 2003 dalam Paradita, 2009: 10).

Manfaat penerapan *Good Corporate Governance* adalah:

- a) Dapat mempengaruhi harga saham secara positif
- b) Memudahkan akses investasi domestic maupun asing
- c) Mempermudah memperoleh *cost of capital* yang lebih murah
- d) Memberikan keputusan yang lebih baik dalam peningkatan kinerja perusahaan
- e) Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri *shareholder* dan *stakeholder* terhadap perusahaan
- f) Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum dan intervensi politis.

### 3. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance* diharapkan menjadi suatu pedoman bagi perusahaan dalam menganalisis peningkatan nilai dan kelangsungan hidup perusahaan. Prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance* mencakup lima bidang utama: yaitu hak-hak pemegang saham dan perlindungannya, peran para karyawan dan pihak-pihak berkepentingan lainnya, pengungkapan yang akurat, tepat waktu dan transparan sehubungan dengan struktur dan operasi perusahaan, tanggung jawab dewan direksi dan komisaris terhadap perusahaan, pemegang saham, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Prinsip dasar penerapan *Good Corporate Governance* menurut *Forum for Corporate Governance Indonesia* (FCGI) adalah sebagai berikut:

1) Keadilan (*Fairness*)

Prinsip keadilan (*fairness*) dimaksudkan untuk memberikan perlakuan yang adil bagi seluruh pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing. *Good Corporate Governance* harus memastikan perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham dari kecurangan, dan kesalahan perilaku insider. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2) Transparansi (*Transparancy*)

Transparansi adalah adanya pengungkapan suatu informasi yang akurat, terbuka, tepat waktu, serta jelas dan dapat dibandingkan dengan keadaan yang menyangkut tentang keuangan, pengelolaan perusahaan dan kepemilikan perusahaan. Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang materiil dan relevan dan mudah diakses serta dapat dipahami oleh pemakai kepentingan. Prinsip ini dapat diwujudkan dengan

mengembangkan sistem akuntansi yang berbasis standar akuntansi dan *best practices*.

### 3) Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip akuntabilitas dimaksudkan untuk mengatur peran dan tanggung jawab manajemen agar dalam mengelola perusahaan dapat mempertanggungjawabkan pekerjaannya sesuai dengan fungsi dan pelaksanaannya. Prinsip ini menekankan pada pentingnya penciptaan sistem pengawasan yang efektif berdasarkan pembagian kekuasaan antara komisaris, direksi, dan pemegang saham yang meliputi monitoring, evaluasi dan pengendalian terhadap manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan kepentingan pihak lainnya.

### 4) Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Pertanggungjawaban (*Responsibility*) berarti bahwa suatu perusahaan harus memenuhi dan mematuhi undang-undang yang berlaku. Prinsip ini mewujudkan dengan kesadaran bahwa tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari wewenang, menyadari adanya tanggung jawab sosial, menghindari penyalahgunaan wewenang kekuasaan, menjadi profesional, dan menjunjung etika serta memelihara bisnis yang kuat.

#### 5) Kemandirian (*Independency*)

Demi kelancaran asas *Corporate Governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga pihak-pihak dalam perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Independensi diperlukan untuk menghindari potensi konflik kepentingan yang mungkin timbul oleh para pemegang saham mayoritas. Prinsip kemandirian ini harus dilaksanakan dengan baik agar perusahaan tidak terpengaruh terhadap hal-hal yang bertentangan dengan peraturan dan hukum yang berlaku dalam mekanisme korporasi.

Penggunaan prinsip-prinsip transparansi, keadilan, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kemandirian dalam mengelola perusahaan sebaiknya diimbangi dengan *Good Faith* (bertindak atas itikad baik) dan kode etik perusahaan serta pedoman *Corporate Governance*, agar tujuan perusahaan dapat terwujud. Pedoman *Corporate Governance* yang telah dibuat oleh Komite Nasional hendaknya dijadikan kode etik perusahaan yang dapat memberikan acuan kepada pelaku usaha untuk melaksanakan *Good Corporate Governance* secara konsisten dan seimbang. Melalui pemenuhan kepentingan yang seimbang, maka benturan kepentingan yang terjadi didalam perusahaan dapat diarahkan dan dikontrol sedemikian rupa,

sehingga tidak menyebabkan timbulnya kerugian bagi perusahaan (Raissa, dkk, 2014: 5).

Dari prinsip-prinsip diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* akan mengutamakan kepentingan para pemegang saham, memberikan informasi yang transparan kepada semua pemangku kepentingan serta mematuhi hukum yang berlaku di negara tersebut.

#### **4. Penerapan *Good Corporate Governance***

Keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* juga memiliki prasyarat tersendiri. Ada dua faktor yang memegang peranan, yaitu faktor eksternal dan faktor internal (Sari, 2010: 18-21):

##### 1) Faktor Eksternal

Yang dimaksud faktor eksternal adalah beberapa faktor yang berasal dari luar perusahaan yang sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance*.

Diantaranya:

- a) Terdapatnya sistem hukum yang baik sehingga mampu menjamin berlakunya supremasi hukum yang konsisten dan efektif
- b) Dukungan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dari sektor publik/lembaga pemerintahan yang diharapkan dapat pula melaksanakan *Good Governance* dan *Clean Governance* yang sebenarnya

- c) Terdapatnya contoh pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang tepat (*best practices*) yang dapat menjadi standar pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang efektif dan profesional. Dengan kata lain semacam *benchmark* (acuan)
- d) Terbangunnya sistem tata nilai sosial yang mendukung penerapan *Good Corporate Governance* di masyarakat. Ini penting karena melalui sistem ini diharapkan timbul partisipasi aktif berbagai kalangan masyarakat untuk mendukung aplikasi serta sosialisasi *Good Corporate Governance* secara sukarela.
- e) Hal lain yang tidak kalah pentingnya sebagai prasyarat keberhasilan implementasi *Good Corporate Governance* terutama di Indonesia adalah adanya semangat anti korupsi yang berkembang di lingkungan publik dimana perusahaan beroperasi disertai perbaikan masalah kualitas pendidikan dan perluasan peluang kerja. Bahkan dapat dikatakan bahwa perbaikan lingkungan publik sangat mempengaruhi kualitas dan rating perusahaan dalam implementasi *Good Corporate Governance*.

## 2) Faktor Internal

Maksud dari faktor internal adalah pendorong keberhasilan pelaksanaan praktik *Good Corporate Governance* yang berasal

dari dalam perusahaan. Beberapa faktor yang dimaksud antara lain:

- a) Terdapatnya budaya perusahaan (*corporate culture*) yang mendukung penerapan *Good Corporate Governance* dalam mekanisme serta sistem kerja manajemen di perusahaan
- b) Berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan mengacu pada penerapan nilai-nilai *Good Corporate Governance*
- c) Manajemen pengendalian risiko perusahaan juga didasarkan pada kaidah-kaidah standar *Good Corporate Governance*
- d) Terdapatnya sistem audit (pemeriksaan) yang efektif dalam perusahaan untuk menghindari setiap penyimpangan yang mungkin akan terjadi
- e) Adanya keterbukaan informasi bagi publik untuk mampu memahami setiap gerak dan langkah manajemen dalam perusahaan sehingga kalangan publik dapat memahami dan mengikuti setiap derap langkah perkembangan dan dinamika perusahaan dari waktu ke waktu.

Agar terciptanya kondisi yang mendukung implementasi *Good Corporate Governance*, salah satu tugas yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan otorisasi terkait adalah penerbitan peraturan

perundang-undangan yang memungkinkan dilaksanakannya *Good Corporate Governance* secara efektif. Selain itu perusahaan yang menjadi subjek *Good Corporate Governance* perlu menerapkan standar akuntansi dan standar audit yang sama dengan standar yang berlaku umum. Dan ini harus melibatkan auditor eksternal dalam proses auditnya, sehingga diperoleh ukuran yang sama dengan ukuran yang berlaku ditempat lain.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang baik merupakan langkah penting dalam membangun kepercayaan pasar (*market confidence*) dan mendorong arus investasi internasional yang lebih stabil, bersifat jangka panjang.

#### **5. Perkembangan Penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia**

Indonesia mulai menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* sejak menandatangani *Letter of Intent* (LOI) dengan *International Monetary Fund* (IMF) yang salah satu bagian pentingnya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan (*corporate governance*) di Indonesia. Sejalan dengan langkah tersebut, pada tahun 1999 pemerintah melalui Kep-10/M.EKUIIN/08/1999 membentuk suatu lembaga yaitu Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). Komite ini bertugas untuk merumuskan dan menyusun rekomendasi kebijakan nasional tentang *Good Corporate*

*Governance* antara lain meliputi *Code for Good Corporate Governance*.

Selanjutnya Komite secara berkesinambungan bertugas memantau perbaikan di bidang *Good Corporate Governance* di Indonesia. Hal ini kemudian diikuti oleh Bapepam dengan menerbitkan Surat Edaran Bapepam No. SE-03/PM/2000 tentang Komite Audit; menerbitkan Peraturan Pencatatan Bursa Efek Jakarta Nomor 1-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa pada tanggal 1 Juli 2000; dan beberapa peraturan lainnya, serta memberikan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan publik. Kementerian Badan Usaha Milik Negara mewajibkan seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk menerapkan *Good Corporate Governance* yang diatur melalui Keputusan Menteri Negara BUMN KEP-117/M-MBU/2002.

Penerapan *Good Corporate Governance* di BUMN bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mendorong pengelolaannya secara profesional, transparan dan efisien, akuntabilitas, adil, dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Secara sistem Kementerian BUMN telah menetapkan tahapan pelaksanaan *Good Corporate Governance* di BUMN yang diawali dengan tahapan sosialisasi, *assessment*, dan review penerapan *Good Corporate Governance*.

Kewajiban menerapkan *Good Corporate Governance* disektor perbankan telah dicetuskan oleh Bank Indonesia (BI) pada bulan

Februari 2006 yaitu PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Dengan peraturan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan. Peningkatan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu upaya untuk memperkuat kondisi internal perbankan nasional sesuai dengan visi Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

Sektor swasta dan kalangan masyarakat juga memiliki inisiatif untuk membantu upaya mensosialisasikan *Good Corporate Governance* di Indonesia dengan membentuk beberapa lembaga, antara lain: *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD), Lembaga Komisariss dan Direktur Indonesia (LKDI), *Indonesian Society of Independent Commissioners* (ISICOM), KADIN Indonesia Komite Tetap GCG, Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dan *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Masing-masing lembaga tersebut mempunyai aktivitas yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama yaitu membantu pemerintah dalam mensosialisasikan penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia (Paradita, 2009: 18-20).

## 6. *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*

*The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* didirikan pada tanggal 2 Juni 2000, merupakan sebuah lembaga independen yang melakukan kegiatan diseminasi dan pengembangan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di Indonesia. Sesuai dengan visinya inspirasi dari IICG sendiri adalah “Menjadi lembaga independen dan bermartabat untuk mendorong terciptanya perilaku bisnis yang sehat”.

IICG didirikan atas inisiatif dari Masyarakat Transparansi Indonesia (MTI) dan tokoh masyarakat untuk memasyarakatkan konsep, praktik dan manfaat *Good Corporate Governance* kepada dunia usaha khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Sebagai organisasi independen dan nirlaba, IICG berkomitmen untuk mendorong praktik *Good Corporate Governance* atau Tata Kelola Perusahaan yang baik di Indonesia dan mendukung serta membantu perusahaan-perusahaan dalam menerapkan konsep tata kelola (*corporate governance*). Kegiatan utama yang dilakukan adalah melaksanakan riset mengenai penerapan *Good Corporate Governance*, yang hasilnya berupa *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* (Aprilia, 2012: 117).

CGPI merupakan riset dan pemeringkatan penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan publik yang tercatat di BEI. Pelaksanaan CGPI dilandasi oleh pemikiran tentang pentingnya

mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan publik menerapkan *Good Corporate Governance*. CGPI diselenggarakan setiap tahun, pertama kalinya yaitu pada tahun 2001. CGPI menjalin kerjasama dengan majalah SWA, yang dikenal sebagai salah satu majalah bisnis yang unggul di Indonesia, selain itu IICG juga bekerjasama dengan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG).

Kerjasama IICG dengan majalah SWA, dan KNKG dalam pemeringkatan CGPI menjadikan sosialisasi dapat berlangsung secara terukur dan lebih luas dengan memberikan hasil riset yang kredibel. Metodologi riset yang digunakan meliputi empat tahapan riset yang melibatkan pihak internal dan eksternal *stakeholders* perusahaan dengan bobot nilai yang berbeda. Bobot penilaian disajikan dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Tahapan dan Bobot Penilaian Riset dan Pemeringkatan CGPI**

No	Tahapan	Bobot (%)
1	<i>Self Assessment</i>	15
2	Kelengkapan Dokumen	20
3	Makalah yang merefleksikan program dan hasil penerapan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai sebuah sistem di perusahaan yang bersangkutan	14
4	Observasi	51

Sumber: Laporan CGPI, 2011

Pentahapan atau urutan proses riset dalam pemeringkatan penerapan *Good Corporate Governance* dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) *Self Assessment*

Adalah penilaian mandiri oleh seluruh organ, anggota dan pemangku kepentingan dari perusahaan mengenai kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* di perusahaan. Pada tahapan ini perusahaan mengisi kuisioner dengan mengajak responden (internal dan eksternal) untuk memberikan persepsinya secara jujur dan objektif terhadap kinerja perusahaan.

b) Kelengkapan Dokumen

Merupakan pemenuhan persyaratan penilaian dengan menyerahkan berbagai dokumen yang telah dimiliki oleh perusahaan dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan dokumen lainnya terkait dengan penilaian. Dokumen yang disampaikan meliputi anggaran dasar, *board charter* untuk Dewan Komisaris, *Good Corporate Governance Manual*, *Code of Conduct*, *Annual Report*, *Internal Audit Charter*, dan berbagai dokumen lainnya yang dimintakan sesuai dengan penilaian.

c) Penyusunan Makalah

Menjelaskan serangkaian proses dan program implementasi *Good Corporate Governance* di perusahaan dan upaya manajemen terkait dengan penilaian. Pada tahap ini perusahaan diminta untuk memberikan penjelasan mengenai kegiatan perusahaan dalam menerapkan *Good Corporate Governance* dan sesuai dengan tema penilaian dalam bentuk makalah. Penyusunan makalah ini harus sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan.

d) Observasi

Merupakan tahap akhir penilaian. Pelaksanaan observasi dilaksanakan dalam bentuk presentasi dan diskusi, serta tim penilai melakukan verifikasi data-data dan dokumentasi yang dibutuhkan untuk kepentingan penilaian CGPI yang lebih akurat.

Hasil pemeringkatan program CGPI dihitung dengan menjumlahkan nilai akhir dari setiap tahapan di atas. Setelah tahapan penilaian selesai, hasil yang diperoleh dibahas dalam Forum Panel ahli untuk menentukan hasil riset dan pemeringkatan. Pemeringkatan CGPI didesain dengan menjadi tiga kategori berdasarkan tingkat/level terpercaya yang dijelaskan menurut skor penerapan. Skor penerapan *Good Corporate Governance* disajikan dalam tabel 2.2 berikut:

**Tabel 2.2**  
**Kategori Pemeringkatan CGPI**

<b>Skor</b>	<b>Level Terpercaya</b>
55-69	Cukup Terpercaya
70-84	Terpercaya
85-100	Sangat Terpercaya

Sumber : Laporan CGPI, 2009

Riset penerapan *Good Corporate Governance* sangat diperlukan mengingat terpuruknya sektor usaha yang disebabkan oleh kurang efektifnya pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh direksi dan masih melemahnya mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris. Disamping itu seiring dengan kemajuan teknologi dan persaingan global, tuntutan terhadap pengelolaan perusahaan dan kebutuhan dana eksternal untuk kegiatan dalam rangka peningkatan daya saing perusahaan. Penelitian ini diperlukan untuk mengungkapkan dan menjawab kesenjangan dalam penerapan pengelolaan perusahaan yang baik.

## **7. Kinerja Keuangan**

Kinerja merupakan tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan suatu organisasi. Penilaian tentang kinerja suatu perusahaan adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan operasinya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan perusahaan tersebut. Salah satu faktor

yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya adalah kinerja perusahaan (Raissa, dkk, 2014: 3).

*Performance is : (1) an action or achievement, considered in relation to how successful it is: an impressive / a spectacular / a strong / an inspired performance by the national (2) the ability to operate efficiently react quickly (Hornby, 1995: 860).*

Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “*performing measurement*” yaitu kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi dan efektivitas dari aktifitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Paradita, 2009: 24).

Pelaporan dan publikasi atau presentasi kinerja perusahaan merupakan kewajiban dari manajemen sebagai penilaian atas kinerja dari aktivitas dan sumber daya yang ada di dalam perusahaan. Dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, penilaian salah satunya dapat dilihat dari laporan keuangan yang sering dijadikan sebagai dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan kunci untuk hubungan dan indikator keuangan yang memungkinkan analisis terhadap kinerja masa lalu dan proyeksi di masa depan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat menggunakan analisis laporan keuangan atau analisis rasio. Rasio merupakan cara membandingkan dan menyelidiki hubungan yang ada diantara berbagai bagian informasi keuangan. Rasio yang umum digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Dalam rasio likuiditas, hal-hal yang utama diukur adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya dalam jangka pendek tanpa ada tekanan yang berlebihan. Rasio ini memfokuskan pada aset lancar dan kewajiban lancar. Solvabilitas adalah kemampuan jangka panjang perusahaan untuk memenuhi jangka panjangnya. Pengukuran solvabilitas ini sering disebut juga *leverage ratio*. Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan asset dan mengelola operasinya secara efisien. Bagi pemegang saham rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan mereka dalam investasi (Ross *et al*, 2009: 78, 79, 83, 89).

Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing *stakeholders* dalam membuat pertimbangan keputusan untuk pencapaian prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini rasio-rasio yang digunakan adalah:

**a) ROA (*Return On Assets*)**

*Return On Assets* (ROA) adalah kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian

investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik untuk menanam saham (Siamat, 2006: 172).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

b) **ROE (Return On Equity)**

Rasio ini bisa dikatakan sebagai rasio yang paling penting dalam keuangan perusahaan. ROE mengukur pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan, yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Hal itu juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar, dan seterusnya. Semua hal tersebut dapat menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemiliknya (Walsh, 2003: 56).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

c) **NPM (*Net Profit Margin*)**

*Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapat laba yang tinggi (Bastian dan Suhardjono, 2006: 299).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Penjualan}} \times 100 \%$$

**8. Evaluasi Kinerja**

Dalam pelaksanaan kinerja perusahaan, tentunya terdapat juga evaluasi kinerja. Evaluasi disini merupakan suatu proses penilaian pelaksanaan tugas seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan lebih dulu (Hardikasari, 2011: 38).

Setiap orang pada umumnya ingin berprestasi dan mengharapkan agar prestasinya diketahui dan dihargai oleh orang lain. Evaluasi kinerja merupakan tindakan nyata yang dapat dilakukan dengan memberikan penilaian atas pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dan memberikan imbalan, kompensasi dan penghargaan terhadap seseorang atau kelompok atau unit-unit kerja perusahaan atau

organisasi yang mempunyai kinerja yang bagus dan patut untuk diperhitungkan dalam hal yang baik.

Dengan cara tersebut diharapkan kinerja perusahaan dapat berjalan dengan baik serta diimbangi dengan penerapan *Good Corporate Governance* sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan tetap mendapat kepercayaan dari masyarakat sehingga tetap *going concern*.

## 9. Tujuan Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja sering digunakan untuk tujuan-tujuan sebagai berikut (Armildar, 2012: 21-22):

1) Untuk keperluan merger dan akuisisi

Perusahaan akan melakukan merger (penggabungan usaha) atau mengakuisisi perusahaan lain, jelas memerlukan kegiatan penilaian untuk mengetahui berapa nilai perusahaan dan nilai ekuitas dari masing-masing perusahaan,

2) Untuk kepentingan restrukturisasi dan kepentingan usaha

Perusahaan yang bermasalah seringkali memerlukan penilaian untuk mengimplementasikan program pemulihan usaha atau restrukturisasi, untuk mengetahui apakah nilai usaha lebih besar daripada nilai likuiditasnya,

3) Untuk keperluan divestasi sebagai saham perusahaan dari

mitra strategis (beberapa saham harus dilepas kepada mitra baru). Contoh: privatisasi BUMN,

4) Untuk *Initial Public Offering* (IPO)

Perusahaan yang akan menjual sahamnya pada umum atau bursa, harus dinilai dengan menggunakan penilaian yang wajar untuk ditawarkan kepada masyarakat atau publik,

5) Untuk memperoleh pendapatan wajar atas penyertaan dalam suatu perusahaan atau menunjukkan bahwa perusahaan bernilai lebih dari apa yang ada didalam neraca,

6) Memperoleh pembelanjaan penetapan besarnya pinjaman atau tambahan modal.

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah melakukan penelitian tentang penerapan *Good Corporate Governance*, khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Winda Putri (2006)

Penelitian yang dilakukan oleh Winda Putri berjudul “Analisis Pengaruh *Corporate Governance* dan Jumlah Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan”. Menguji apakah *Corporate Governance* dan jumlah komisaris mempengaruhi kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada periode 2004 dan 2005. Hasil analisis model regresi dengan Tobin’s Q sebagai variabel dependennya menunjukkan bahwa baik variabel *Corporate Governance* maupun variabel kontrol mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (Paradita, 2009).

## 2. Yudha Pranata (2007)

Penelitian yang dilakukan oleh Yudha Pranata berjudul “Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan skor/indeks GCG terhadap ROE, NPM, dan Tobin’s Q. Sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) sampel adalah perusahaan *go public* di BEJ selama tahun 2002-2005, (2) perusahaan sampel masuk dalam kelompok sepuluh besar perusahaan berdasarkan indeks GCG.

Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan sampel laporan CGPI dan publikasi FCGI melalui majalah SWA. Analisis data dilengkapi dengan uji normalitas dan uji asumsi klasik (uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas). Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, NPM, dan Tobin’s Q (Paradita, 2009).

## 3. Like Monisa Wati (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Like Monisa Wati yang berjudul “Pengaruh Praktek *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan penelitiannya adalah untuk menganalisis pengaruh GCG yang diukur dengan skor GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE dan NPM) di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini

ditentukan dengan *purposive sampling* dan periode penelitian 2008-2010 sehingga diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (CGPI) yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (ROE dan NPM).

4. Romi Jumandani (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Romi Jumandani berjudul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bukti empiris pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur dengan skor GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA dan PBV). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* terhadap perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan sudah menerapkan GCG dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) mengikuti pemeringkatan IICG selama tiga tahun berturut-turut periode 2008-2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA dan PBV).

5. Gabriela Cynthia Windah dan Fidelis Arastyo Andono (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Gabriela Cynthia Windah dan Fidelis Arastyo Andono berjudul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) Periode 2008-

2011". Tujuan penelitiannya untuk mengetahui penerapan GCG yang diukur dengan skor GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE dan Tobin's Q). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 62 perusahaan yang mengikuti pemeringkatan IICG selama periode 2008-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara penerapan GCG terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE, sedangkan jika diukur dengan ROA dan Tobin's Q tidak berpengaruh secara signifikan.

6. Raissa Resty Fauzi, Dr. Kamaliah, Drs. Al azhar A (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Raissa Resty Fauzi, Dr. Kamaliah, Drs. Al azhar A berjudul "Pengaruh Indeks *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di IICG dari Tahun 2007-2010". Tujuan penelitiannya adalah untuk menguji kembali mengenai "Pengaruh Indeks *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di IICG dari Tahun 2007-2010" dengan menggunakan CGPI sebagai variabel index GCG dan ROE dan ROI sebagai variabel kinerja keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mendapat peringkat di IICG dari tahun 2007-2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa index *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap ROE tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah melakukan penelitian tentang *Good Corporate Governance*, ringkasan penelitian tersebut disajikan dalam tabel 2.3 sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Putri	2006	<i>Corporate Governance</i> , dewan komisaris, dan Tobin's Q	<i>Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
2.	Pranata	2007	<i>Corporate Governance</i> , ROE, NPM, dan Tobin's Q	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, NPM, dan Tobin's Q
3.	Monisa Wati	2012	<i>Corporate Governance</i> , ROE, NPM	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan
4.	Jumandani	2012	<i>Corporate Governance</i> , ROA dan PBV	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan
5.	Cynthia dan Arastyo	2013	<i>Corporate Governance</i> , ROA, ROE dan Tobin's Q	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE
6.	Raissa, Kamaliah	2014	<i>Corporate Governance</i> ,	<i>Good Corporate Governance</i>

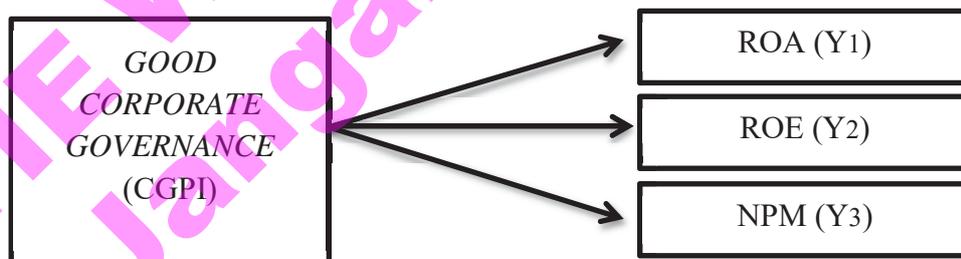
	dan Al Azhar		ROI, dan ROE	berpengaruh signifikan terhadap ROE tetapi tidak berpengaruh terhadap ROI
--	--------------	--	--------------	---

Sumber: Data Penelitian Terdahulu

### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Penelitian ini menguji *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan skor CGPI terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, dan NPM, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan pada gambar 2.1 sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



### D. Pengembangan Hipotesis

#### 1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap ROA

Menurut Jumandani (2012), penerapan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika skor penerapan *Good Corporate Governance*

meningkat maka ROA perusahaan sampel akan meningkat. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Trinanda (2010) yang menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama yang dapat dibuat adalah:

H<sub>1</sub>: Praktik *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA

## **2. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap ROE**

Menurut Wati (2012), penerapan *Good Corporate Governance* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE. Implementasi penerapan *Good Corporate Governance* merupakan peluang yang cukup besar bagi perusahaan untuk meraih berbagai manfaat termasuk kepercayaan investor terhadap perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raissa, dkk (2014) yang menyatakan bahwa indeks *Good Corporate Governance* berpengaruh secara signifikan terhadap ROE sebagai salah satu indikator alat ukur kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua yang dapat dibuat adalah:

H<sub>2</sub>: Praktik *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE

### 3. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap NPM

Menurut Pranata (2007), penerapan *Good Corporate Governance* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap NPM, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati (2012) yang menyatakan bahwa praktik *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (NPM). Semakin baik *Corporate Governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan akan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga yang dapat dibuat adalah:

H<sub>3</sub>: Praktik *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan NPM

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksplanatif asosiatif, dimana hubungan antar variabel tersebut dirumuskan dalam hipotesis penelitian, yang akan diuji kebenarannya (Sugiyono, 2013: 23). Hubungan antar variabelnya bersifat kausalitas. Desain kausal berguna untuk menganalisis hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap ROA, ROE, dan NPM.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 119). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang mengikuti

pemeringkatan dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) pada periode 2010-2013 yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013: 120). Teknik penarikan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, artinya bahwa populasi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai yang dikehendaki oleh peneliti. Adapun pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang sudah menerapkan *Good Corporate Governance* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013,
2. Perusahaan yang mengikuti pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dilakukan oleh IICG selama tahun 2010-2013 secara berturut-turut.
3. Perusahaan tidak pernah mengalami kerugian selama empat tahun berturut-turut pada periode 2010-2013.

Kelompok perusahaan terbaik yang menerapkan *Good Coeporate Governance* tersebut merupakan hasil riset yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yang bekerjasama dengan majalah SWA dan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). Hasil riset tersebut dipublikasikan dalam

majalah SWA No.26/2010, No. 27/2011, No. 27/2012, No. 27/2013.

Berdasarkan pertimbangan yang digunakan diperoleh sampel 12 perusahaan yang sesuai kriteria.

**Tabel 3.1**  
**Pemilihan Sampel Penelitian**

<b>Kriteria sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan yang mendapat peringkat empat tahun berturut-turut	15
Perusahaan yang tidak pernah mengalami kerugian selama empat tahun berturut-turut	(3)
Jumlah perusahaan sebagai sampel	12
Jumlah tahun penelitian	4
Jumlah sampel total	48

**Tabel 3.2**  
**Daftar perusahaan sampel dalam CGPI empat tahun berturut-turut tahun 2010-2013:**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
2	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
3	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
4	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.
5	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk.
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	UNTR	PT United Tractors Tbk.
8	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk.
9	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk.
10	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.
11	TINS	PT Timah (Persero) Tbk.
12	PANR	PT Panorama Transportasi Tbk.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi laporan CGPI dan laporan keuangan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan sejumlah perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013.

Data penelitian berupa:

- 1) Data perusahaan yang ikut dalam pemeringkatan CGPI empat tahun berturut-turut pada tahun 2010-2013.
- 2) Data-data perusahaan berupa data skor CGPI, besar nilai ROA, ROE dan NPM masing- masing perusahaan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang akan diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data historik dari IICG dengan membaca majalah SWA No. No.26/2010, No. 27/2011, No. 27/2012, No. 27/2013.

Selain itu untuk memperoleh dan melengkapi teori- teori yang berhubungan dengan landasan teori dilakukan dengan mencari data melalui studi kepustakaan, yaitu melalui jurnal akuntansi dan buku- buku ilmiah dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

## E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Variabel Independen (bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) variabel lain (Sugiyono, 2013: 64). Pengukuran penerapan *Good Corporate Governance* dilakukan dengan menggunakan skor *Good Corporate Governance* (CGPI) yang dipublikasikan oleh IICG yang bekerjasama dengan majalah SWA. Indeks yang digunakan dalam pemberian skor berupa angka mulai dari 0 sampai dengan 100, jika perusahaan mempunyai skor mendekati atau mencapai nilai 100 maka perusahaan semakin baik dalam menerapkan *Good Corporate Governance*. Penerapan *Good Corporate Governance* merupakan seberapa baik perusahaan dalam menerapkan *Good corporate Governance*.

### b. Variabel Dependen (terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 64). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Variabel kinerja keuangan diproksikan dengan nilai *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

1) *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua asset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2) *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

3) *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* merupakan kemampuan penjualan perusahaan untuk memperoleh laba.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Penjualan}} \times 100 \%$$

## F. Model dan Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang dilakukan dengan metode analisis statistik menggunakan bantuan *software* SPSS 16.0. Pengujian ini dilakukan setelah uji asumsi klasik. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear sederhana sebagai berikut:

Model 1:

$$\text{ROA (Y1)} = \alpha + \beta_1 \text{CGPI} + \varepsilon$$

Model 2:

$$\text{ROE (Y2)} = \alpha + \beta_1 \text{CGPI} + \varepsilon$$

Model 3:

$$\text{NPM (Y3)} = \alpha + \beta_1 \text{CGPI} + \varepsilon$$

Dimana:

CGPI : *Corporate Governance Perception Index*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

$\varepsilon$  : *Error*

Analisis data yang digunakan menggunakan tahap-tahap sebagai berikut:

#### 1) Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini merupakan uji data penelitian dalam bentuk tabulasi yang menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Penelitian menggunakan uji statistik deskriptif ini untuk mengetahui frekuensi, tendensi sentral (mean, median, nilai minimum, nilai maksimum dan modus), dispersi (standar deviasi tiap variabel dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Dalam penelitian ini hanya

menjabarkan statistik deskriptif berupa mean, maksimum, minimum dan standar deviasi.

## 2) Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan uji *P- P Plot test*, uji ini untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas data dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonalnya maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas data juga dilakukan menggunakan alat uji statistik, yaitu alat uji statistik *Kolmogorov- Smirnov* (Uji K- S). Jika tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05 maka data itu terdistribusi normal. Tetapi jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka data itu terdistribusi tidak normal.

### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Gozhali, 2006: 19).

Konsekuensi dari adanya autokorelasi ini adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu. Diagnosis ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai pada pengujian *Durbin Watson*.

Keputusan yang akan diambil dalam pengujian *Durbin Watson* (DW):

$0 < DW < DL$	autokorelasi positif
$DL \leq DW \leq DU$	Tanpa keputusan
$4-DL < DW < 4$	autokorelasi negatif
$4-DU \leq DW \leq 4-DL$	Tanpa keputusan
$DU < DW < 4-DU$	Bebas autokorelasi

c. Uji Heteroskedastisitas

Penyimpangan terhadap asumsi klasik terjadi jika terdapat gejala heteroskedastisitas, yaitu suatu kondisi dimana variabel dalam model tidak sama. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat pada grafik Scatterplot. Jika titik-titik dalam grafik menyebar tidak membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Erlina dan Mulyani, 2007: 108 dalam Paradita, 2009: 43).

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas uji ketiga di atas, sedangkan uji multikolinearitas tidak digunakan. Hal ini dikarenakan multikolinearitas merupakan kondisi dimana terdapat korelasi antara variabel-variabel independen suatu penelitian atau dengan kata lain bersifat tidak ortogonal. Variabel-variabel independen yang bersifat ortogonal adalah variabel yang memiliki nilai korelasi di antara sesamanya

sama dengan nol. Oleh karena model regresi yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen (bebas), maka uji multikolinearitas tidak dilakukan.

### 3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dasar pengambilan hipotesis ini dilakukan dengan *level of signifikan 5%*. Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear sederhana.

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodnes of fit* (kelayakan model) nya. Secara statistik setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan statistik t.

#### a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Namun penggunaan koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel maka ( $R^2$ ) meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap

variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>*.

*Adjusted R<sup>2</sup>* berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq \text{adjusted } R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti bila *adjusted R<sup>2</sup>* = 0 menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya apabila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

b. Uji t (parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5%), ketentuannya sebagai berikut:

Merumuskan hipotesis

$H_0: b_i = 0$  berarti tidak terdapat pengaruh signifikan

$H_a: b_i \neq 0$  berarti terdapat pengaruh signifikan

Menentukan kesimpulan:

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang mengikuti pemeringkatan dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yang bekerjasama dengan majalah SWA dan KNKG serta mempublikasikan laporan keuangannya secara konsisten pada periode 2010-2013 dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Kriteria yang digunakan dalam sampel penelitian adalah Perusahaan yang mengikuti pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dilakukan oleh IICG selama tahun 2010-2013 secara berturut-turut dan perusahaan tidak pernah mengalami kerugian. Berdasarkan data dari majalah SWA total perusahaan yang mengikuti pemeringkatan selama tahun 2010-2013 ada 111 perusahaan, namun berdasarkan kriteria sampel di atas maka dalam penelitian ini hanya digunakan sampel sebanyak 48 perusahaan (berasal dari 12 nama perusahaan yang lima tahun berturut-turut mengikuti pemeringkatan CGPI). Berikut daftar sampel perusahaan yang disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Daftar perusahaan sampel dalam CGPI empat tahun berturut-turut periode 2010-2013:**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
2	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
3	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
4	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.
5	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk.
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	UNTR	PT United Tractors Tbk.
8	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk.
9	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk.
10	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.
11	TINS	PT Timah (Persero) Tbk.
12	PANR	PT Panorama Transportasi Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Setelah data diperoleh, selanjutnya akan ditinjau secara deskriptif mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui frekuensi, tendensi sentral (mean, nilai minimum, nilai maksimum), dispersi (standar deviasi tiap variabel dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Berikut ini akan dijelaskan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian dalam tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	48	68.90	91.91	83.9500	6.42738
ROA	48	.38	26.81	8.2692	6.74162
ROE	48	1.00	37.80	17.9823	7.53485
NPM	48	.30	37.70	17.6392	11.04629
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan 48 sampel yang diteliti hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata penerapan skor *Good Corporate Governance* sebesar 83.9500 dengan nilai minimum sebesar 68,90 dan nilai maksimum sebesar 91,91. Semakin tinggi penerapan *Good Corporate Governance* maka diharapkan akan semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

Variabel ROA mempunyai nilai rata-rata sebesar 8,2692 dengan nilai maksimum sebesar 26,81 dan nilai minimum sebesar 0,38. ROA merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Variabel ROE mempunyai nilai rata-rata sebesar 17,9823 dengan nilai maksimum sebesar 37,80 dan nilai minimum sebesar 1,00. ROE merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Semakin tinggi ROE maka investor akan semakin tertarik dalam menanamkan modalnya.

Variabel NPM mempunyai nilai rata-rata sebesar 17,6392 dengan nilai maksimum sebesar 37,70 dan nilai minimum sebesar 0,30. NPM merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Semakin tinggi NPM maka akan semakin baik operasi suatu perusahaan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah data penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linear sederhana. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang lolos dari uji asumsi klasik tersebut (Imam Ghazali, 2009 dalam Sari, 2010: 79).

### a) Uji Normalitas

Model regresi yang baik mensyaratkan adanya normalitas pada data penelitian atau pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabelnya. Cara yang digunakan untuk mengetahui normalitas data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik dan analisis grafik.

Dalam analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot*. Sedangkan dalam analisis statistik dilakukan dengan alat uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi secara normal, sedangkan apabila nilai signifikansi

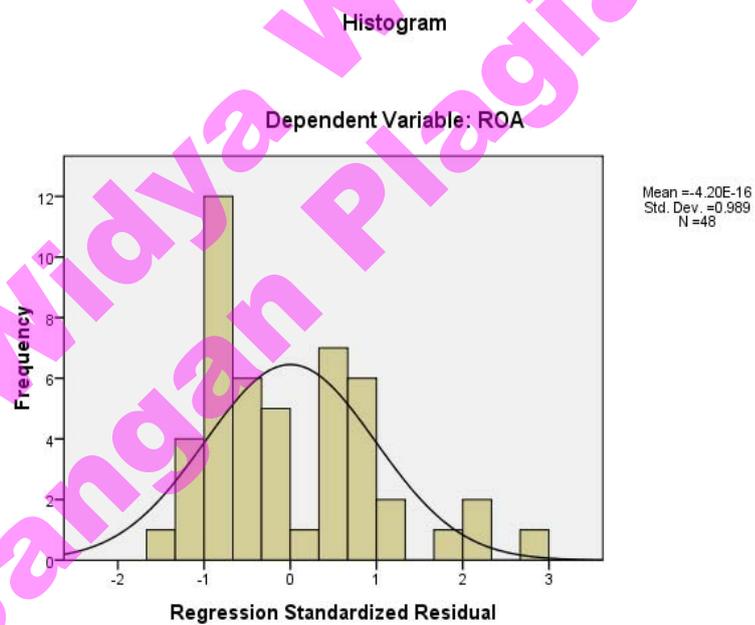
lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi secara tidak normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat di bawah ini:

1) Pengaruh GCG Terhadap variabel dependen ROA

Hasil pengujian normalitas pengaruh GCG terhadap variabel dependen ROA dapat disajikan pada gambar 4.1 dan gambar 4.2 berikut ini:

**Gambar 4.1**

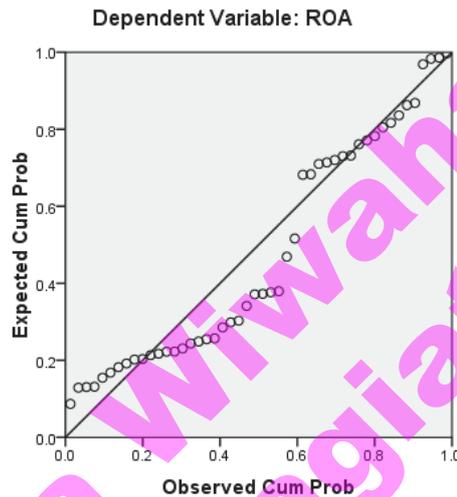
**Grafik Histogram (1)**



Sumber: Data yang telah diolah

**Gambar 4.2**  
**Normal P-Plot (1)**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



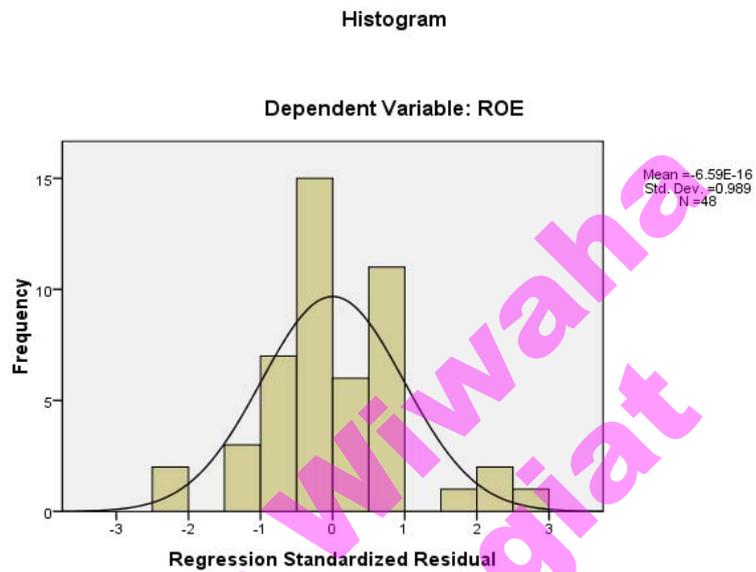
Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan gambar 4.1, terlihat bahwa grafik histogram tidak menceng ke kanan maupun ke kiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Sedangkan pada gambar 4.2, grafik normal *p*-plot memperlihatkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan tidak menjauhi garis tersebut. Hal ini juga menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

## 2) Pengaruh GCG Terhadap variabel dependen ROE

Hasil pengujian normalitas pengaruh GCG terhadap variabel dependen ROE dapat disajikan pada gambar 4.3 dan gambar 4.4 berikut ini:

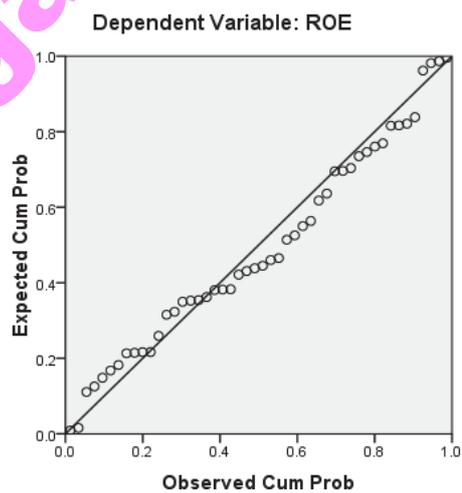
**Gambar 4.3**  
**Grafik Histogram (2)**



Sumber: Data yang telah diolah

**Gambar 4.4**  
**Normal P-Plot (2)**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data yang diolah

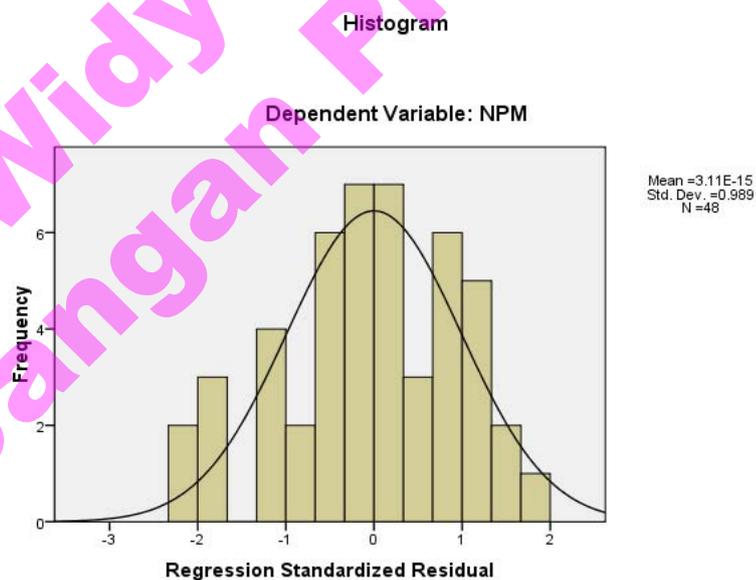
Berdasarkan gambar 4.3, terlihat bahwa grafik histogram tidak menceng ke kanan maupun ke kiri. Hal tersebut

menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Sedangkan pada gambar 4.4, grafik normal p-plot memperlihatkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan tidak menjauhi garis tersebut. Hal ini juga menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

### 3) Pengaruh GCG Terhadap variabel dependen NPM

Hasil pengujian normalitas pengaruh GCG terhadap variabel dependen NPM dapat disajikan pada gambar 4.5 dan gambar 4.6 berikut ini:

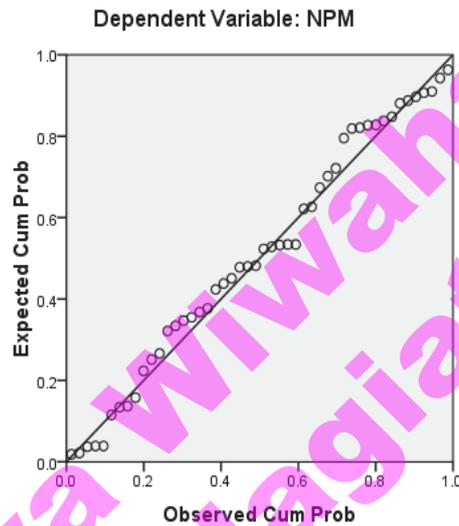
**Gambar 4.5**  
**Grafik Histogram (3)**



Sumber: Data yang diolah

**Gambar 4.6**  
**Normal P-Plot (3)**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan gambar 4.5, terlihat bahwa grafik histogram tidak menceng ke kanan maupun ke kiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Sedangkan pada gambar 4.6, grafik normal *p-plot* memperlihatkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan tidak menjauhi garis tersebut. Hal ini juga menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Selain menggunakan analisis grafik cara menguji normalitas data juga dilakukan dengan menggunakan analisis statistik untuk membuktikan bahwa data benar-benar terdistribusi secara normal. Analisis statistik diolah

menggunakan alat uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		GCG	ROA	ROE	NPM
N		48	48	48	48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	83.9500	8.2692	17.9823	17.6392
	Std. Deviation	6.42738	6.74162	7.53485	1.10463E1
Most Extreme Differences	Absolute	.168	.171	.075	.091
	Positive	.108	.171	.075	.090
	Negative	-.168	-.134	-.046	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.164	1.183	.520	.631
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133	.122	.949	.821

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa variabel ROA mempunyai nilai *kolmogorov smirnov* sebesar 1,183 dan signifikansinya pada 0,122 ( $> 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal. Variabel ROE mempunyai nilai *kolmogorov smirnov* sebesar 0,520 dan signifikansinya pada 0,9449 ( $> 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal. Variabel NPM mempunyai nilai *kolmogorov smirnov* sebesar 0,631 dan signifikansinya pada 0,821 ( $> 0,05$ ). Hal ini juga menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.1 sampai gambar 4.6 dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal dan memenuhi syarat uji normalitas sehingga dapat digunakan untuk uji berikutnya.

## b) Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan dalam sebuah model regresi linear terdapat kesalahan pengganggu pada periode waktu tertentu dengan kesalahan pada periode waktu sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan alat uji *Durbin Watson* (*D-W test*). Model yang dinyatakan bebas dari auto korelasi jika  $DU < DW < 4-DU$ . Berdasarkan tabel DW dapat diketahui bahwa nilai DU sebesar 1,5776 jika dimasukkan ke dalam persamaan kriteria DW agar tidak terjadi korelasi, maka  $1,5776 < DW < 2,4224$ . Hasil pengujian *durbin watson* menggunakan spss 16.0 dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Pengaruh GCG Terhadap variabel dependen ROA

Hasil pengujian autokorelasi terhadap variabel dependen ROA akan disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi (1)**  
**Model Summary<sup>d</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.157 <sup>a</sup>	.025	.003	6.72987	2.420

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai *durbin watson* sebesar 2,420 nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel

48 (n=48) dan jumlah variabel bebas 1 (k=1) maka pada tabel D-W didapatkan nilai batas bawah (DL) sebesar 1,4928 dan batas atas (DU) sebesar 1,5776. Nilai DW berada diantara DU dan 4-DU ( $1,5776 < 2,420 < 2,4224$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA terbebas dari autokorelasi.

2) Pengaruh GCG Terhadap variabel dependen ROE

Hasil pengujian autokorelasi terhadap variabel dependen ROE akan disajikan dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi (2)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.219 <sup>a</sup>	.048	.027	7.43136	2.087

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai *durbin watson* sebesar 2,087 nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 48 (n=48) dan jumlah variabel bebas 1 (k=1) maka pada tabel D-W didapatkan nilai batas bawah (DL) sebesar 1,4928 dan batas atas (DU) sebesar 1,5776. Nilai DW berada diantara DU dan 4-DU ( $1,5776 < 2,087 < 2,4224$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROE terbebas dari autokorelasi.

### 3) Pengaruh GCG Terhadap variabel dependen NPM

Hasil pengujian autokorelasi terhadap variabel dependen NPM akan disajikan dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Aurokorelasi (3)**  
**Model Summary<sup>p</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.563 <sup>a</sup>	.317	.303	9.22543	2.126

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai *durbin watson* sebesar 2,126 nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 48 ( $n=48$ ) dan jumlah variabel bebas 1 ( $k=1$ ) maka pada tabel D-W didapatkan nilai batas bawah (DL) sebesar 1,4928 dan batas atas (DU) sebesar 1,5776. Nilai DW berada diantara DU dan 4-DU ( $1,5776 < 2,126 < 2,4224$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPM terbebas dari autokorelasi.

Berdasarkan tabel 4.4 sampai tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa baik variabel ROA, ROE maupun NPM semuanya terbebas dari autokorelasi.

### c) Uji Heteroskedastisitas

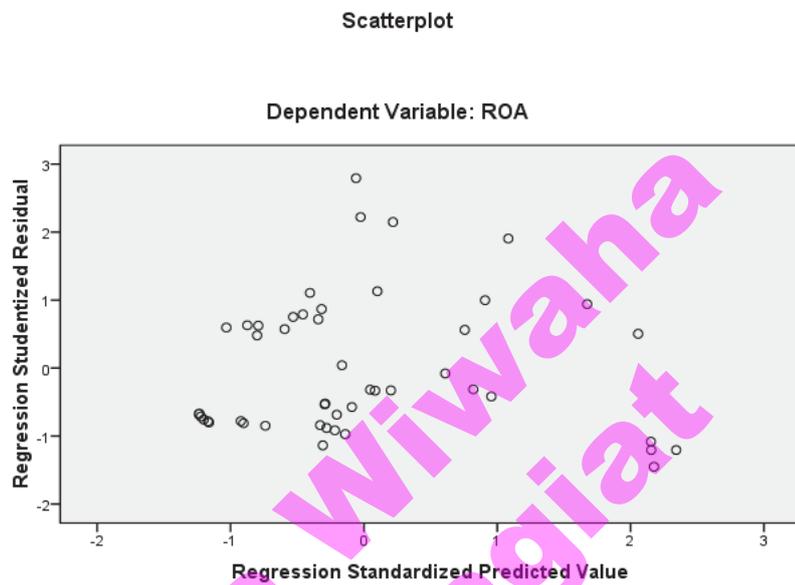
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat pada grafik *Scatterplot*. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan plot grafik antara ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Hasil pengujian Heteroskedastisitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Pengaruh GCG Terhadap variabel dependen ROA

Hasil pengujian heteroskedastisitas terhadap variabel dependen ROA akan disajikan pada gambar 4.7 sebagai berikut:

**Gambar 4.7**  
**Grafik Scatterplot (1)**



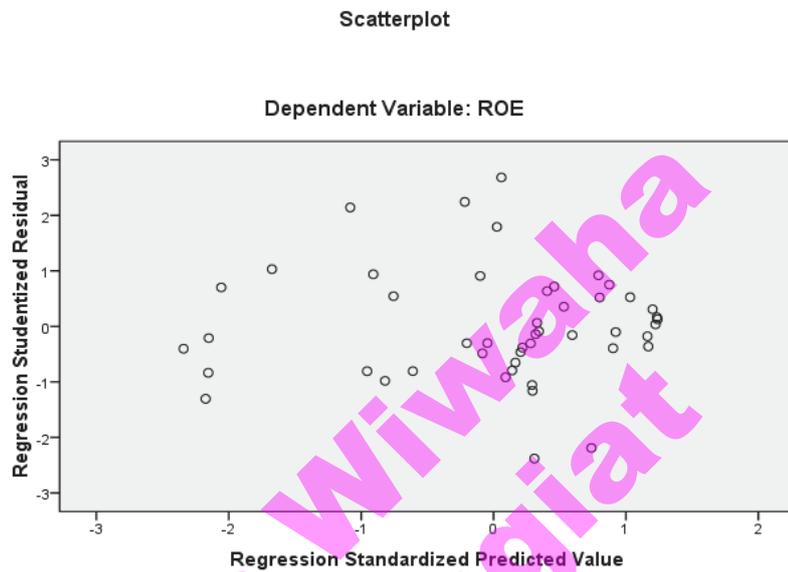
Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan gambar 4.7, pada grafik di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi indeks GCG terhadap ROA dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2) Pengaruh GCG Terhadap variabel dependen ROE

Hasil pengujian heteroskedastisitas terhadap variabel dependen ROE akan disajikan pada gambar 4.8 sebagai berikut:

**Gambar 4.8**  
**Grafik Scatterplot (2)**



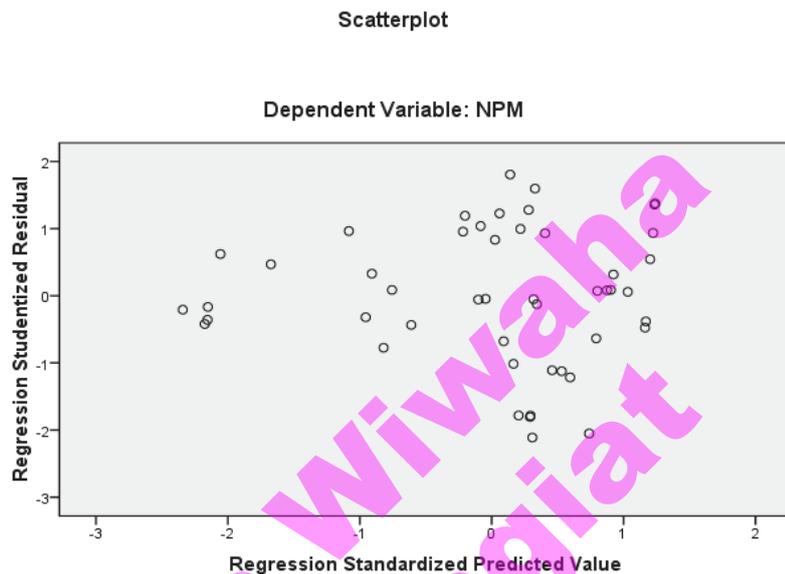
Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan gambar 4.8, pada grafik di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi indeks GCG terhadap ROE dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3) Pengaruh GCG Terhadap variabel dependen NPM

Hasil pengujian heteroskedastisitas terhadap variabel dependen NPM akan disajikan pada gambar 4.9 sebagai berikut:

**Gambar 4.9**  
**Grafik *Scatterplot* (3)**



Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan gambar 4.9, pada grafik di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi indeks GCG terhadap NPM dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dari uji asumsi klasik di atas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal, terhindar dari autokorelasi dan gejala heteroskedastistas. Oleh karena itu data tersebut memenuhi persyaratan dalam pengujian menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap

variabel dependen. Hasil pengujian regresi linear sederhana dapat dilihat dibawah ini:

#### a) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, maka digunakanlah koefisien determinasi. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi yang dipakai adalah *adjusted R square*. Tabel berikut ini menyajikan nilai koefisien determinasi dari model penelitian.

##### 1) Pengaruh GCG Terhadap variabel dependen ROA

Hasil pengujian koefisien determinasi terhadap variabel ROA akan disajikan dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Nilai R dan Koefisien Determinasi (1)**

Model Summary <sup>p</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.157 <sup>a</sup>	.025	.003	6.72987

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,003. Artinya bahwa sumbangan pengaruh GCG terhadap ROA sebesar 0,3% sedangkan sisanya 99,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam regresi ini.

2) Pengaruh GCG Terhadap variabel dependen ROE

Hasil pengujian koefisien determinasi terhadap ROE akan disajikan dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Nilai R dan Koefisien Determinasi (2)**  
**Model Summary<sup>p</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.219 <sup>a</sup>	.048	.027	7.43136

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,027. Artinya bahwa sumbangan pengaruh GCG terhadap ROE sebesar 2,7% sedangkan sisanya 97,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam regresi ini.

3) Pengaruh GCG Terhadap variabel dependen NPM

Hasil pengujian koefisien determinasi terhadap NPM akan disajikan dalam tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Nilai R dan Koefisien Determinasi (3)**

**Model Summary<sup>p</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 <sup>a</sup>	.317	.303	9.22543

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,303. Artinya bahwa sumbangan pengaruh GCG terhadap NPM sebesar 30,3% sedangkan sisanya 69,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam regresi ini.

**b) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

1) Pengaruh GCG Terhadap variabel dependen ROA

Hasil pengujian signifikansi parsial (uji t) terhadap variabel ROA akan disajikan dalam tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10  
Output Persamaan Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22.103	12.858		1.719	.092
GCG	-.165	.153	-.157	-1.079	.286

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan hasil uji regresi statistik t pada tabel 4.10, terlihat bahwa variabel GCG tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ROA dengan nilai signifikansi 5%. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikan untuk GCG sebesar 0,286 (sig.> 0.05).

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat koefisien untuk persamaan regresi dari penelitian ini, yang dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$\text{ROA (Y}_1\text{)} = 22.103 - 0,165X + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Angka konstanta sebesar 22.103 menunjukkan bahwa jika skor penerapan GCG = 0 (tidak ada), maka ROA mempunyai nilai sebesar 22.103
- b. Variabel GCG mempunyai nilai koefisien regresi sebesar - 0,165. Hal ini menunjukkan bahwa GCG mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Ini berarti bahwa jika variabel penerapan skor GCG dinaikan satu satuan, maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,165 (16,5%).
- c. Standar eror ( $\varepsilon$ ) menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu.

## 2) Pengaruh GCG Terhadap variabel dependen ROE

Hasil pengujian signifikansi parsial (uji t) terhadap variabel ROE akan disajikan dalam tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Output Persamaan Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.574	14.199		-.252	.802
GCG	.257	.169	.219	1.523	.135

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan hasil uji regresi statistik t pada tabel 4.11, terlihat bahwa variabel GCG tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ROE dengan nilai signifikansi 5%. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikan untuk GCG sebesar 0,135 (sig.> 0.05).

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat koefisien untuk persamaan regresi dari penelitian ini, yang dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$\text{ROE (Y}_2\text{)} = -3.574 + 0,257X + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Angka konstanta sebesar -3.574 menunjukkan bahwa jika skor penerapan GCG = 0 (tidak ada), maka ROE mempunyai nilai sebesar -3.574
- b. Variabel GCG mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,257. Hal ini menunjukkan bahwa GCG mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur

dengan ROE. Ini berarti bahwa jika variabel penerapan skor GCG dinaikan satu satuan, maka akan menaikkan nilai ROE sebesar 0,257 (25,7%).

c. Standar eror ( $\epsilon$ ) menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu.

### 3) Pengaruh GCG Terhadap variabel dependen NPM

Hasil pengujian signifikansi parsial (uji t) terhadap variabel NPM akan disajikan dalam tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Output Persamaan Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-63.638	17.627		-3.610	.001
GCG	.968	.209	.563	4.624	.000

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan hasil uji regresi statistik t pada tabel 4.12, terlihat bahwa variabel GCG berpengaruh terhadap variabel dependen NPM dengan nilai signifikansi 5%. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikan untuk GCG sebesar 0,000 (sig.< 0.05).

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat koefisien untuk persamaan regresi dari penelitian ini, yang dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$\text{NPM (Y}_3\text{)} = -63.638 + 0,968X + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Angka konstanta sebesar -63.638 menunjukkan bahwa jika skor penerapan GCG = 0 (tidak ada), maka NPM mempunyai nilai sebesar -63.638
- b. Variabel GCG mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,968. Hal ini menunjukkan bahwa GCG mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan NPM. Ini berarti bahwa jika variabel penerapan skor GCG dinaikan satu satuan, maka akan menaikkan nilai NPM sebesar 0,968 (96,8%).
- c. Standar eror ( $\epsilon$ ) menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu.

### c) Pengujian Hipotesis

#### 1. Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)

Hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) menyatakan bahwa Praktik *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa pada taraf signifikansi 5 persen. Nilai probabilitas signifikan untuk GCG sebesar 0,286 (sig.> 0.05). Oleh karena nilai probabilitasnya lebih tinggi dari 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara GCG dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hal itu juga

dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar -1,079 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,01537.

## 2. Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)

Hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) menyatakan bahwa Praktik *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE. Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat dari probabilitas signifikan untuk GCG sebesar 0,135 (sig.> 0.05). Oleh karena nilai probabilitasnya lebih tinggi dari 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara GCG dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Hal itu juga dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 1,523 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,01537.

## 3. Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>)

Hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) menyatakan bahwa Praktik *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan NPM. Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat dari probabilitas signifikan untuk GCG sebesar 0,000 (sig.< 0.05). Oleh karena nilai probabilitasnya lebih rendah dari 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara GCG dengan kinerja keuangan yang diukur dengan NPM. Hal itu juga dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 4,624 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,01537.

Koefisien regresi variabel GCG terhadap NPM sebesar 0,968 yang artinya bahwa penerapan GCG terhadap kinerja keuangan adalah positif. Ini berarti jika variabel penerapan skor GCG dinaikan satu satuan, maka akan menaikkan nilai NPM sebesar 0,968 (96,8%). Dari hasil pengujian diperoleh bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa praktik *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap NPM diterima.

### C. Pembahasan

Dari pengujian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa hanya hipotesis ketiga yang terbukti. Bagian ini berisi pembahasan terperinci atas hasil pengujian masing-masing variabel dan hasil pengujian koefisien determinasinya.

#### 1) Pengaruh GCG Terhadap variabel dependen ROA

Hasil pengujian statistik dengan uji t menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang ada bahwa jika pelaksanaan *Good Corporate Governance* berjalan dengan efektif dan efisien, maka seluruh proses aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan baik yang bersifat finansial maupun non finansial akan turut membaik juga. Dengan demikian penerapan *Good Corporate Governance* akan memberikan

pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini penerapan *Good Corporate Governance* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel ROA, dimana nilai  $t = -1,079$  dan  $p = 0,268$  ( $p > 0,05$ ).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita Paradita (2009) dan Windah (2013) yang menyatakan bahwa Penerapan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

## 2) Pengaruh GCG Terhadap variabel dependen ROE

Hasil pengujian statistik dengan uji t menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai  $t = 1,523$  dan  $p = 0,135$  ( $p > 0,05$ ). Hasil penelitian ini mendukung teori yang ada bahwa penerapan *Good Corporate Governance* akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carningsih (2009) dan Rosiyana, dkk (2011) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap ROE alasannya, karena GCG hanya mengatur pembagian tugas, hak dan kewajiban *stakeholders* terhadap kehidupan perusahaan, termasuk para pemegang saham, dewan pengurus dan para

manajer. Sehingga besarnya ROE bukan dari pelaksanaan GCG melainkan dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

### 3) Pengaruh GCG Terhadap variabel dependen NPM

Hasil pengujian statistik dengan uji t menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan NPM. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai  $t = 4,624$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini mendukung teori yang ada bahwa penerapan *Good Corporate Governance* akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dani dan Hasan (2011) dan Wati (2012) yang menyatakan bahwa NPM juga menjadi faktor yang mempengaruhi *Good Corporate Governance*.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan yang mendapat peringkat *The Indonesia Most Trusted Companies* yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dalam *CGPI awards* secara berturut-turut selama tahun 2010-2013. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data dari bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) sebagai salah satu indikator alat ukur kinerja keuangan, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,286 ( $> 0.05$ ) dan nilai t sebesar -1,079 yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap ROA.
2. Variabel *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) sebagai salah satu indikator alat ukur kinerja keuangan yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,135 ( $> 0,05$ ) dan nilai t sebesar 1,523 yang

menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap ROE.

3. Variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) sebagai salah satu indikator alat ukur kinerja keuangan yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan nilai t sebesar 4,624 yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap NPM.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Beberapa keterbatasan ini antara lain:

1. Objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan yang mengikuti pemeringkatan *Corporate Governance Perception Indeks* (CGPI) yang dilakukan oleh IICG.
2. Tahun penelitian hanya terbatas pada periode 2010-2013, sehingga tingkat keakurasian masih relatif kecil.
3. Jumlah sampel hanya terbatas yaitu hanya perusahaan yang mengikuti pemeringkatan dalam *Corporate Governance Perception Indeks* (CGPI) awards, sehingga hanya diperoleh sampel sebanyak 48 perusahaan.

4. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu yaitu penerapan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan skor penerapan *Good Corporate Governance*.

### C. Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, maka penelitian selanjutnya disarankan untuk:

1. Memperluas jumlah objek penelitian tidak hanya terbatas pada perusahaan yang mengikuti pemeringkatan CGPI tetapi bisa mengambil objek penelitian misalnya semua perusahaan *go public* yang menerapkan *Good Corporate Governance* yang terdaftar di BEI.
2. Menambah tahun penelitian sehingga tingkat keakurasian menjadi lebih besar.
3. Memperluas jumlah sampel, tidak hanya perusahaan yang mengikuti pemeringkatan CGPI tetapi bisa menggunakan sampel seluruh perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* yang terdaftar di BEI.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel independen sehingga tidak hanya menggunakan satu variabel indepenen, misalnya dengan menambah variabel kontrol seperti komposisi aset, dan kesempatan bertumbuh perusahaan .

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Citra. 2012. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( Peringkat 10 Besar CGPI Periode 2007-2011)". *Jurnal*. Semarang: Universitas Semarang.
- Arifin, Zaenal. 2007. *Teori Keuangan Dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Armildar, Vivi Arafah Putri. "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Study Kasus Pada PT. Bank Mega, Tbk. Cabang Makasar)". *Skripsi*. Makasar: Universitas Hasanudin Makasar.
- Bastian, Indra., dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono. 2005. "Kualitas Laba: Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Dampak Manajemen Laba". *Simposium Nasional Akuntansi Solo*.
- Bursa Efek Indonesia. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Darmawati, D. Khomsiyah, Rika G.R. 2005. "Hubungan Corporate Governance, Kinerja Perusahaan Dan Reaksi Pasar". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 8 No. 1 2005.
- Diandono, Hudan. 2012."Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Masuk Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) periode 2006-2011". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga.
- Dewi, Rosiyana.R, Tarnia Tia. 2011. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi". *JIPAK*. Vol.6 No.2, Juli.
- Dyah Lestari, Ekowati. 2011. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009)". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Effendi S.E, Muh. Arief. 2009. *The Power of GCG: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- FCGI. 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Edisi Ketiga.

- Febriyanto, Danang. 2013. "Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariete Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardikasari, Eka. 2011. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Hornby, A.S. 1995. *Oxford Advance Learner's Dictionary of Current English*.
- Kaihatu, Thomas. S. 2006. "Good Corporate Governance Dan Penerapannya Di Indonesia". *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Vol. 8 No.1, Maret.
- Kasmir S.E, M.M. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum GCG Indonesia*.
- Nuswandari, Cahyani.2009. "Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*. Vol.16 No.2, September.
- Paradita, Dita. 2009. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Termasuk Sepuluh Besar Menurut Good Corporate Perception Index (CGPI)". *Skripsi Akuntansi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Pranata, Yudha. 2007. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Skripsi Akuntansi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Prasinta, Dian.2012. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan". *Accounting Analysis Journal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Raissa, Resti Fauzi, dkk. 2014. "Pengaruh Indeks Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di IICG Dari Tahun 2007-2010". *JOM FEKON*. VOL 1 No. 2, Oktober.
- Retno, Reny Dyah dan Denies Priantinah. 2012. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social

Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010)". *Jurnal Nominal/Volume 1/Tahun 2012*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Rokhayati, Hijroh. 2010. "Hubungan Mekanisme GCG Terhadap Manajemen Laba Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan". *Tesis*. Purwokerto: Unsoed Purwokerto.

Ross, *et all*. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sadiyah, Nur. 2007. "Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik (Studi Kasus Peringkat 10 Besar CGPI tahun 2003, 2004, 2005)". *JAAI*. Vol. 11 No. 1, Juni.

Sari, Irmala. 2010. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.

Siahaan, Irene Dumasi. 2008. "Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Diukur Dengan Economic Value Added". *Skripsi*. Bandung: Universitas Widyatama Bandung.

Siamat, Dahlan. 2006. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: CV Alfabeta

Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Syamsudin, Lukman M.A. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

SWA No. 26/2010,

SWA No. 27/2011,

SWA No. 27/2012,

SWA No. 27/2013,

Wati, Like Monisa. 2012. "Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen*. Vol. 01 No. 01, September.

Walsh, Ciaran. 2004. *Rasio-rasio Manajemen Penting Penggerak dan Pengendali Bisnis*. Edisi 3. Jakarta: Erlangga.

Windah, Gabriela Cynthia dan Andono, Fidelis Arastyo. 2013. “Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei The Indonesia Institute Corporate Governance (IICG) Periode 2008-2011”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 2 No. 1

<http://www.iicg.org>

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**